

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bagi manusia sangat penting karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Selain meningkatkan kemampuan pada seseorang, pembelajaran juga dapat membuat seseorang menjadi lebih berkembang. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik menggunakan bahan atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Keberhasilan dalam lingkungan belajar menentukan kesuksesan pendidik di sekolah dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru yang berhasil akan selalu memperhatikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Pendidikan bertujuan untuk menjalankan salah satu tujuan negara, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan niatan untuk perbaikan sistem pendidikan. Meskipun pada kenyataannya setiap kurikulum pastilah memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi serta diperbaiki agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Dalam kurikulum 2013 terdapat empat kompetensi inti yaitu religi, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Mulyasa (2008, hlm. 13) mengatakan bahwa tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Salah satu aspek yang dibutuhkan dalam meningkatkan hal itu ialah aspek berbahasa.

Menurut Tarigan (2008, hlm. 1), mengatakan bahwa keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat komponen yaitu: menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*) dan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Keempat keterampilan tersebut merupakan suatu kesatuan, merupakan caturtunggal.

Salah satu dari keterampilan tersebut adalah menulis. Menulis ialah menuangkan ide di kepala ke dalam bentuk tulisan dengan tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur. Keterampilan menulis itu tidak lain dari pada keterampilan menggunakan bahasa tulisan.

Akhadiyah dkk. (1998, hlm. 1) mengatakan bahwa kegiatan berbahasa salah satunya menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar selama menuntut ilmu. Banyak keuntungan yang dapat dipetik dari pelaksanaan menulis. Pertama, dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita. Kedua melalui kegiatan menulis kita lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis.

Menulis harus dapat menjadi kebiasaan. Tradisi menulis lebih pantas menjadi bagian dalam hidup, bukan tradisi berbicara. Di era sekarang, mulai dari perdebatan, diskusi yang saling menyalahkan, hingga pembuktian atas kebenaran apa pun tidak bisa diselesaikan melalui retorika. Berani menulis untuk soal apa pun dan kapan pun karena menulis adalah rekaman atau bukti atas apa yang pernah dilakukan. Menulis adalah sikap yang konsisten untuk menuangkan ide dan gagasan secara tertulis. Hanya tulisan yang mampu mengubah cara berpikir kita. Kegiatan menulis sering terpaksa kepada teori-teori menulis, ada banyak kelas pula untuk belajar menulis.

Yunus (2015, hlm. 18), mengatakan bahwa menulis masih dipandang sebagai keterampilan berbahasa yang sulit diimplementasikan. Lalu kemudian berdalih tidak memiliki bakat atau minat terhadap kegiatan menulis. Menulis itu sulit, cara pandang yang terus merasuk dan makin melekat di kalangan pembelajar.

Seperti hal yang sama diungkapkan oleh Akhadiyah (1998, hlm. 104), menulis secara sederhana terdiri atas tiga tahap yaitu prapenulisan, tahap penulisan dan tahap revisi. Menulis akan relatif mudah apabila mengikuti tahap-tahapan. Dalam era sekarang, banyak orang yang menulis tidak selesai karena tidak bertumpu pada tahap-tahap yang harus dilakukan. Berani memulai menulis, tetapi tidak mampu menyelesaikan tulisan. Karena kebanyakan berpikir dalam merangkai kata-kata yang pas. Padahal sudah jelas dikatakan bahwa dengan menulis bisa mengenal potensi diri dan pemahaman konsep menulis menjadi penting bagi kita karena

dalam praktek kesehariannya banyak orang terampil membaca tetapi mengalami kesulitan dalam menulis.

Maka, dari pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa kegiatan menulis bukan kegiatan yang mudah dilakukan. Namun, dibalik ketidakmudahan tersebut terdapat manfaat yang terkandung di dalamnya, selain itu kegiatan tersebut sangat dibutuhkan era sekarang ini.

Berhubungan dengan kegiatan memproduksi dalam kurikulum 2013, pada jenjang SMA terdapat materi mengenai memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Pembelajaran ini mengarahkan siswa agar mampu menghasilkan sebuah teks eksplanasi yang mengenai keadaan suatu yang telah terjadi.

Berkenaan dengan teks eksplanasi, Priyanti (2014, hlm. 83) menyatakan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu budaya dan yang lainnya. Sebuah eksplanasi berasal dari pertanyaan terkait mengapa dan bagaimana suatu peristiwa bisa terjadi.

Salah satu yang mengalami permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI Kurikulum 2013 dalam kompetensi dasar (KD) menulis eksplanasi. Dalam menulis teks eksplanasi, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan menentukan dan mengembangkan gagasan. Asdar (2011) berjudul *Perangkat Pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis model problem based learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makasar mengutarakan hasil observasi yang dilakukan dalam kesulitan menulis eksplanasi disebabkan kemampuan siswa menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, dan kurang berminat menulis disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang bervariasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu strategi menulis yang dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi adalah strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom). Strategi ini bisa membantu siswa dalam memasukan, mengolah, dan mengembangkan ide yang didapatkan serta membantu siswa menghubungkan setiap elemen gagasan ke dalam bentuk teks yang padu dan baik.

Daniels (2007, hlm. 85) menyatakan bahwa strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) adalah strategi yang penggunaannya sangat mudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Strategi *double entry journals* menggunakan bahan pembelajaran bisa meliputi artikel, audio visual, gambar, penjelasan guru, atau dari sumber informasi yang lain, salah satu sumber pembelajaran yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan media video.

Pembelajaran menulis dengan menggunakan media video yang tepat membuat siswa merasa tidak bosan dan kesulitan dalam mengikuti pelajaran menulis di sekolah. Menurut Daryanto (2013, hlm. 12) kemampuan daya serap manusia melalui penglihatan didapatkan sebesar 82%, pendengaran 11%, penciuman 1%, pengecap 2,5% dan perabaan 3,5%.

Arsyad (2010, hlm. 49) menyatakan bahwa media video merupakan gambar-gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi terutama efektif untuk membantu menyampaikan yang bersifat dinamis. Melalui media video dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) diyakini dapat menjembatani siswa menemukan dan menggali topik, informasi, dan mengembangkan ide.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi dengan Memperhatikan Struktur dan Kebahasaan Menggunakan Strategi *Double Entry Journal* dengan Media Video pada Peserta Didik Kelas XI SMA Pasundan 2 Kota Cimahi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan skema masalah yang telah disusun di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa permasalahan yang muncul dalam melaksanakan kegiatan memproduksi. Permasalahan yang dihadapi kebanyakan peserta didik adalah sebagai berikut.

1. Menulis teks ekplanasi merupakan kegiatan rumit dan sulit untuk dilakukan.
2. Kesulitan dalam menuangkan gagasan menjadi sebuah tulisan yang menarik adalah kendala utama siswa dalam menulis teks ekplanasi.
3. Pembelajaran menulis teks eksplanasi kurang difokuskan pada aspek praktik dan hanya ditekankan pada pengetahuan dan keahsaannya saja.
4. Metode pembelajaran menulis teks ekplanasi lebih banyak disajikan dengan metode konvensional, seperti ceramah dan penugasan. Sehingga menimbulkan kejenuhan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Keempat identifikasi masalah tersebut merupakan masalah yang ditemukan, sehingga identifikasi masalah ini akan menjadi acuan pada saat penelitian dilaksanakan.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini diperlukan untuk memudahkan masalah yang dibatasi permasalahannya agar lebih terarah. Sugiyono (2017, hlm. 35), menyatakan bahwa rumusan masalah yaitu suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Sesuai dengan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka penulis merumuskan sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah, sebagai berikut.

1. Apakah mampu guru mengajarkan siswa dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah menggunakan strategi *double entry journals* dengan media video pada peserta didik kelas XI?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kemampuan memproduksi teks eksplanasi di kelas eksperimen menggunakan strategi *double*

entry journals dengan media video dan kelas kontrol tanpa menggunakan strategi *double entry journals* dengan media video?

3. Apakah strategi *double entry journals* dengan media video efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI?

Penulis dapat memfokuskan penelitian kepada pencarian jawaban ilmiah dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas. Penulis berusaha menyatakan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicari jalan pemecahan masalah. Masalah yang dirumuskan dengan baik, tidak hanya membantu memusatkan pikiran, tetapi juga mengarahkan dalam cara berpikir. Maka, pada akhir penelitian penulis mendapatkan jawaban atas rumusan masalah dalam hipotesis.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil dari sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai. Tujuan penelitian untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan yang hendak penulis capai, yaitu untuk mengetahui:

1. kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksplanasi di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan *double entry journal* dengan media video pada siswa kelas XI SMA Al-Falah Kota Bandung;
2. perbedaan yang signifikan mengenai kemampuan memproduksi teks eksplanasi sesuai dengan struktur, ciri-ciri dan kaidah kebahasaan di kelas eksperimen menggunakan strategi *double entry journal* dengan media video dan kelas kontrol tanpa menggunakan strategi *double entry journal* dengan media video; dan
3. keefektifan strategi *double entry journal* dengan media video dalam memproduksi teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

Berdasarkan uraian tujuan di atas, dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan keefektifan strategi *double entry journal* dalam kegiatan memproduksi teks eksplanasi dengan

memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan strategi *double entry journals* dengan media video.

E. Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia tentu diharapkan memiliki manfaat bagi dirinya atau bagi lingkungan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan ini tentu harus memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman berharga dalam melakukan praktik penelitian pembelajaran bahasa dalam keterampilan menulis. Selain itu, dengan penelitian ini penulis dapat meningkatkan kreatifitas dan kompetensi dalam mengajar. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, menambah wawasan dan pengalaman, serta sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi.

2. Bagi siswa

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam menulis teks eksplanasi. strategi *double entry journal* dengan media video diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memproduksi teks eksplanasi. Untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa untuk selanjutnya dikembangkan agar bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengubah anggapan siswa mengenai menulis adalah kegiatan yang membosankan, menjadi menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan, serta penting dewasa ini.

3. Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Dapat menjadi masukan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai strategi dan media pembelajaran yang bisa dijadikan alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia dalam upaya memproduksi teks eksplanasi.

Sebagai informasi dan rujukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam memilih strategi dan media pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa, serta meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia.

4. Bagi peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran bagi pengembangan teknik pembelajaran untuk melanjutkan penelitian dalam meningkatkan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi sesuai dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan dengan menggunakan Strategi *Double Entry Journal* dengan Media Video.

5. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini dapat membantu menjadi sarana untuk menambah ilmu bagi mahasiswanya dan bahan informasi bagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.

Berdasarkan manfaat, penelitian ini melihat seberapa jauh peranan suatu penelitian. Penelitian akan memegang peran penting jika dilakukan dengan baik dan benar. Setiap hasil penelitian pada prinsipnya sebagai petunjuk praktik pengambilan keputusan dalam artian yang cukup jelas. Oleh sebab itu, manfaat yang dapat dijelaskan sebagai salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan adanya peningkatan dan perubahan ke arah yang lebih baik.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksud agar tidak terjadi kekeliruan atau salah penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul penelitian. Istilah-istilah dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi tertentu dari hal yang dipelajari.

2. Memproduksi adalah menghasilkan atau mengeluarkan hasil dari proses menuangkan gagasan ke dalam sebuah tulisan dengan memerhatikan kaidah penulisan.
3. Teks eksplanasi adalah teks yang menguraikan tahap-tahap suatu proses terjadinya fenomena-fenomena alam, sosial ataupun budaya.
4. Strategi *double entry journal* adalah strategi menulis dengan bantuan jurnal atau catatan yang terdiri dua kolom, yaitu kolom kiri dan kolom kanan.
5. Media adalah alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
6. Video adalah salah satu media pengajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran. Membantu dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, pernyataan kreatif dan membantu menafsirkan serta mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran memproduksi teks ekplanasi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan menggunakan strategi *double entry journal* dengan media video adalah suatu cara atau proses dalam memperoleh ilmu dan menghasilkan sebuah produk berupa teks eksplanasi yang berisikan bagaimana dan mengapa suatu kejadian itu terjadi dan mengasah potensi berpikir kritis peserta didik terhadap fenomena. Melalui media tersebut peserta didik dapat menulis pokok-pokok peristiwa dari video yang ditayangkan dan mengembangkannya dalam bentuk teks utuh sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi menggambarkan tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V. Bab I merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

Bab II berisi kajian teori, dan analisis pengembangan materi pelajaran yang diteliti. Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari pembelajaran bahasa Indonesia di SMA (mencakup tentang kedudukan materi terhadap Kurikulum 2013, serta Kompetensi Inti Kompetensi Dasar, Alokasi waktu dan mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA), keterampilan memproduksi (mencakup langkah-langkah memproduksi), memproduksi teks eksplanasi, struktur teks eksplanasi, ciri-ciri dan kaidah teks eksplanasi, Strategi pembelajaran memproduksi mencakup tentang media video, langkah-langkah media video dan kelebihan serta kekurangan media video, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis.

Bab III berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, operasionalisasi variabel, rancangan pengumpulan data, instrumen, prosedur penelitian dan rancangan analisis . Bab IV mengemukakan, tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya. Bab V menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Berdasarkan paparan mengenai struktur organisasi skripsi, penulis menarik kesimpulan bahwa struktur organisasi skripsi adalah sebuah gambaran mengenai keseluruhan skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam bentuk sistematika. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis harus memaparkan dalam lima bab.